

**EFEKTIVITAS PEMBINAAN ATLET PADA DINAS KEPEMUDAAN,
OLAHRAGA DAN PARIWISATA (DISPORAPAR)
KABUPATEN BALANGAN**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penyusunan Skripsi
Pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik



OLEH:

MUHAMMAD ABDILLAH NAZMI RAMADHAN

NPM: 2022471

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2025

TANDA PERSETUJUAN

Mahasiswa yang telah disetujui skripsinya:

NAMA : MUHAMMAD ABDILLAH NAZMI RAMADHAN

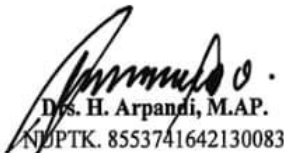
NPM : 2022471

PROGRAM : ADMINISTRASI PUBLIK

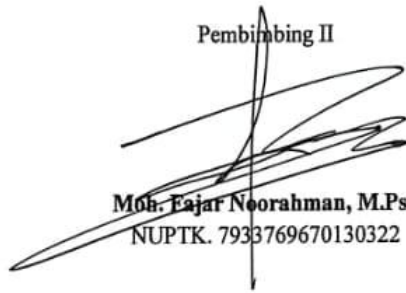
JUDUL : **EFEKTIVITAS PEMBINAAN ATLET PADA DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATA (DISPORAPAR) KABUPATEN BALANGAN** setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui untuk diajukan dan dipertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, 03 Februari 2026

Pembimbing I


Drs. H. Arpandi, M.AP.
NUPTK. 8553741642130083

Pembimbing II


Moh. Fajar Neorahman, M.Psi.
NUPTK. 7933769670130322



Pt. Ketua Program Studi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad S.A.W beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga peneliti bisa menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul "Efektivitas pembinaan atlet pada dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata (disporapar) Kabupaten Balangan" sebagai syarat untuk penyusunan skripsi pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Dalam penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih, karena terwujudnya proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing peneliti, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran.

Akhir kata semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa/i di STIA AMUNTAI.

Lampihong, 1 September 2025

Muhammad Abdillah Nazmi Ramadhan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Tinjauan Teoritis	11
C. Kerangka Pemikiran.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	22
B. Pendekatan Penelitian	22
C. Tipe Penelitian	22
D. Data dan Sumber Data	23
E. Desain Operasional Penelitian	26

F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data	30
H. Uji Kredibilitas Data	33

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Operasional Penelitian.....	28
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	22
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan suatu bangsa tidak hanya diukur dari kemajuan ekonomi dan teknologi, tetapi juga dari kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Salah satu aspek penting dalam pembangunan SDM adalah melalui sektor olahraga. Olahraga memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, disiplin, sportivitas, dan semangat persatuan. Lebih dari itu, prestasi olahraga dapat meningkatkan citra dan kebanggaan nasional di mata dunia.

Pentingnya peran olahraga ini juga sejalan dengan amanat Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pemuda Dan Olahraga. Peraturan ini secara tegas menyatakan bahwa pemerintah, baik pusat maupun daerah, memiliki tanggung jawab besar untuk melaksanakan, membina, dan mengembangkan olahraga di Indonesia. Pembinaan atlet, sebagai bagian dari sistem keolahragaan, menjadi kunci utama untuk mencapai prestasi yang optimal. Pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan akan menghasilkan atlet-atlet berprestasi yang mampu mengharumkan nama bangsa di kancah nasional maupun internasional.

Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang peran pemerintah daerah, khususnya Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Balangan, dalam menjalankan amanat tersebut. Dengan menganalisis program-program yang telah dijalankan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas

pembinaan atlet di tingkat kabupaten dan memberikan masukan konstruktif untuk peningkatan di masa depan.

Kondisi olahraga di Indonesia, khususnya di tingkat daerah, menghadapi tantangan yang kompleks meskipun memiliki potensi besar.

Kabupaten Balangan, sebuah wilayah di Kalimantan Selatan, memiliki kekayaan sumber daya alam dan juga potensi sumber daya manusia yang menjanjikan di bidang olahraga. Keberadaan talenta-talenta muda yang tersebar di berbagai kecamatan menjadi modal awal yang kuat untuk pengembangan prestasi. Banyak atlet Balangan telah menunjukkan bakatnya dalam berbagai kompetisi lokal, bahkan beberapa di antaranya berhasil meraih medali di tingkat provinsi pada ajang Pekan Olahraga Provinsi (Porprov).

Namun, potensi besar ini belum sepenuhnya terkelola secara optimal. Kondisi olahraga di Balangan saat ini masih menghadapi beberapa tantangan. Sarana dan prasarana olahraga, meskipun ada, sebagian besar masih memerlukan perbaikan dan modernisasi agar sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk pelatihan atlet profesional. Selain itu, program pembinaan yang terintegrasi dan berkelanjutan dari tingkat dasar hingga profesional masih perlu diperkuat. Faktor-faktor ini, ditambah dengan keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia terlatih, menjadi hambatan dalam memaksimalkan potensi atlet-atlet di Kabupaten Balangan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dan strategis dari Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) untuk membenahi dan mengembangkan sistem pembinaan atlet di wilayah ini.

Dalam konteks ini, pemerintah daerah memiliki peran sentral sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pemuda Dan Olahraga, melalui dinas terkait seperti Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar), bertanggung jawab untuk:

1. Menyusun dan mengimplementasikan program pembinaan olahraga di wilayahnya.
2. Menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan olahraga.
3. Mengalokasikan anggaran untuk mendukung pembinaan atlet.
4. Bekerja sama dengan induk-induk cabang olahraga (PB/Pengprov) untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi atlet lokal.

Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada komitmen, kebijakan, dan inovasi dari setiap pemerintah daerah itu sendiri. Penelitian ini hadir untuk mengevaluasi bagaimana peran Disporapar Kabupaten Balangan dalam menghadapi tantangan tersebut dan mengoptimalkan potensi atlet di daerahnya.

Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Balangan merupakan lembaga pemerintah daerah yang memegang peranan sentral dalam pembangunan di bidang kepemudaan dan keolahragaan. Berdasarkan struktur organisasi pemerintahan, Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Balangan Nomor 79 Tahun 2021, Tugas Pokok, Fungsi Dan Uraian Tugas Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata.

Disporapar secara fungsional dan struktural memiliki tanggung jawab penuh untuk merumuskan, melaksanakan, dan mengawasi kebijakan daerah di sektor olahraga.

Secara spesifik, dalam konteks pembinaan atlet, Disporapar menjalankan beberapa tugas dan fungsi utama, antara lain:

1. Disporapar merancang dan menyusun program pembinaan atlet mulai dari tahapan penjarangan bakat, pelatihan, hingga persiapan atlet untuk mengikuti kompetisi. Program ini dirancang untuk memastikan adanya regenerasi atlet yang berkelanjutan dan terstruktur.
2. Disporapar bertanggung jawab atas alokasi anggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk membiayai seluruh kegiatan pembinaan. Anggaran ini mencakup biaya pelatihan, peralatan, honorarium pelatih, hingga dana partisipasi atlet dalam berbagai kejuaraan.
3. Disporapar bertugas untuk mengelola dan memelihara sarana serta prasarana olahraga milik pemerintah daerah. Ketersediaan fasilitas yang memadai seperti lapangan, GOR, dan peralatan latihan merupakan kunci sukses dalam mendukung proses pembinaan dan peningkatan performa atlet.

Di tengah potensi atlet yang menjanjikan, pembinaan olahraga di Kabupaten Balangan masih menghadapi beberapa fenomena masalah yang secara langsung berdampak pada prestasi. Berdasarkan Observasi peneliti terdapat beberapa fenomena masalah.

Fenomena-fenomena ini menjadi alasan kuat mengapa penelitian ini perlu dilakukan:

1. Kurangnya koordinasi antara dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata (disporapar) kabupaten Balangan dengan Atlet, sebabkan prestasi atlet stagnan, yang mana perolehan medali keseluruhan kabupaten balangan tidak mengalami peningkatan signifikan.
2. Proses penjaringan bakat dan pembibitan atlet usia dini tidak berjalan kontinu atau tidak terprogram. Akibatnya sulit menemukan talenta-talenta muda yang siap mengganti atlet senior.
3. Minimnya sarana dan prasarana standar, dimana masih kurangnya alat olahraga seperti peralatan fitness, bola dll. serta tidak adanya gedung olahraga yg lengkap sebabkan menghambat proses latihan.
4. Tidak adanya program pelatihan yang terstruktur (jadwal tidak menentu)
5. keterlambatan serius dalam proses pencairan dana operasional dan insentif.

Fenomena-fenomena ini menunjukkan efektivitas pembinaan atlet pada Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Balangan belum dirasa maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang efektivitas Disporapar dalam mengatasi masalah-masalah tersebut.

B. Batasan Masalah

Fokus penelitian suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1 Objek dalam penelitian ini adalah pegawai di dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata (disporapar) kabupaten Balangan, dimana menjadi tempat penarikan sampel dan pengumpulan data sehingga dapat lebih memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.
- 2 Penelitian ini hanya membahas dalam lingkup peran dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata (disporapar) dalam pembinaan atlet.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas pembinaan atlet pada dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata (disporapar) Kabupaten Balangan?
2. Faktor-faktor apa saja yang berkaitan dengan efektivitas pembinaan atlet pada dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata (disporapar) Kabupaten Balangan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembinaan atlet pada dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata (disporapar) Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata (disporapar)

dalam melaksanakan pembinaan atlet di kabupaten Balangan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan penulis dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan efektivitas pembinaan atlet pada dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata (disporapar) Kabupaten Balangan.
- b. Dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan efektivitas pembinaan atlet pada dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata (disporapar).

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis.
- b. Bagi Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Balangan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk melakukan perbaikan dalam tugas dan tanggung jawab, sehingga meningkatkan peran kepada atlet atlet disini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jamil Rifani (2019) yang berjudul "Efektivitas Peranan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Hulu Sungai Utara". Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. Program Studi Administrasi Bisnis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Dengan mengumpulkan data dalam bentuk data dan kalimat melalui observasi, wawancara, serta dokumen/kepuustakaan. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara Purposive Sampling penarikan sampel dengan cara sengaja dan langsung kepada bagian dapat mewakili informan yang ada jumlah 16 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak efektif dilihat dari produktifitas dalam kegiatan sebagai perbandingan antara luaran (output) dan masukan (input) karena kurangnya promosi tempat wisata yang ada. Sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal masih kurang optimal. Kemampuan adaptasi kerja dilihat dari kemampuan adaptasi kerja melibatkan sejumlah fungsi dan intelektual masih kurang koordinasi antara pihak terkait yaitu pemerintah daerah, pihak swasta, dan masyarakat. Strategi beradaptasi dengan lingkungan masih kurang maksimal karena banyak tempat wisata yang belum dikelola. Adapun efektif dilihat dari kecerdasan atau intelegensi dalam meningkatkan rasa

cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. Beradaptasi dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Pencarian sumber daya dilihat dari proses analyses dan identifikasi yang dilakukan organisasi dan mengantisipasi kekurangan kualitas tenaga kerja yang diperlukan organisasi guna mencapai tujuannya yaitu mengoordinasikan, membina bidang pengembangan destinasi pariwisata, dan pengembangan kapasitas. Faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor kesadaran dalam mengelola tempat wisata dan kurangnya pengelolaan tempat wisata. Upaya apa yang dilakukan yaitu menganalisis kelayakan tempat wisata dan meningkatkan sosialisasi tempat wisata kepada masyarakat. Dalam meningkatkan efektivitas peranan maka disarankan kepada kepala dinas terkait melakukan pengawasan dalam hal promosi tempat wisata yang ada, penunjang penginapan atau sejenisnya, dan tempat wisata yang belum terkelola dengan baik

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Lutfita Ningtyas (2024) yang berjudul "Efektivitas Dispora Dalam Pemberdayaan Generasi Muda (Studi di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Malang)". Program Studi Administrasi Publik. Fakultas Ilmu Admiministrasi, Universitas Islam Malang, Penelitian ini bertujuan untuk mencegah pengangguran, agar pemuda mempunyai skil, percaya diri, agar tidak mempunyai manset menjadi pegawai negeri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik penumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Pada penelitian

metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis kualitatif (Interactive model) dari Milles dan Hubberman (2014). Efektivitas Dispora Dalam Pemberdayaan Generasi Muda memenuhi komponen standar pelayanan berdasarkan Undang-undang Nomer 40 tahun 2009 pasal 7 tentang kepemudaan yang mengamanatkan pada gubernur/bupati/walikota diwajibkan melaksanakan pelayanan kepemudaan yang bertujuan diperutukan untuk sebuah pembangunan. Upaya yang sudah dilakukan Dispora dalam pemeberdayaan generasi muda yaitu mengadakan sosialisasi kepada generasi muda dan mengadakan seleksi pemuda pelopor. Sedangkan faktor pendukung dari Efektifitas Dispora Dalam Pemberdayaan Generasi Muda yaitu adanya dukungan penuh dari pemerintah Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Sedangkan faktor penghamabat yaitu kurangnya respon dari masyarakat atau pemuda

Keunggulan penelitian ini dibanding penelitian-penelitian terdahulu adalah memberikan teori dasar lebih mendalam tentang efektivitas disporapar yang akan berakibat pada pembinaan atlet, sehingga dapat memberikan gambaran secara umum yang dapat diterapkan dalam sebuah organisasi terkhusus pada dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata Kabupaten Balangan, oleh sebab itu penelitian ini bisa memberikan data dari sebuah teori yang ada sehingga dengan hasil penelitian yang peneli lakukan pada dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata Kabupaten Balangan berdampak lebih nyata untuk kemajuan dan perbaikan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Pengertian efektivitas ialah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Jika suatu organisasi mencapai tujuan, maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia “KBBI”, efektivitas ialah daya Guna keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Steers mengemukakan bahwa “Efektivitas adalah jangkaun usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.

Menurut Gibson, “Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas.

Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan”.

Menurut (Campbell, 2014) efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Konsep Efektivitas sesungguhnya merupakan suatu konsep yang luas, mencakup berbagai faktor didalam maupun diluar organisasi. konsep efektivitas ini oleh para ahli belum ada keseragaman pandangan, dan hal tersebut dikarenakan sudut pandang yang dilakukan dengan pendekatan disiplin ilmu yang berbeda, sehingga melahirkan konsep yang berbeda pula didalam pengukurannya.

Adapun alat ukur efektivitas tidaklah mudah karena efektivitas dapat di analisa dari berbagai sudut pandang dan tergantung siapa yang menilainya. Pengukuran efektivitas ini dapat dilakukan dengan melihat dari pencapaian suatu organisasi atau juga dapat dilihat dari keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam pengukuran efektivitas ini diperlukan indikator atau alat ukur efektivitas.

Menurut (Mokoginta dkk, 2021) Pengukuran efektifitas dapat dilihat berdasarkan :

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus di pandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti

pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. pencapaian tujuan terdiri dari indikator, yaitu kurun waktu, pencapaian sasaran, akses dan dasar hukum.

2. Integrasi

Yaitu pengukuran tahap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk melakukan kegiatan dari program kerja yang telah di sepakati dan mengadakan sosialisasi dengan pihak lain. indikator integrasi terdiri dari, yaitu prosedur dan proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Indikator adaptasi terdiri dari, yaitu pelatihan, peningkatan kemampuan dan sarana prasarana.

Menurut (Campbell, 2014) pengukuran efektivitas secara umum yaitu:

- 1 Keberhasilan program
- 2 Keberhasilan sasaran
- 3 Kepuasan terhadap program
- 4 Tingkat input dan output
- 5 Pencapaian tujuan menyeluruh

Menurut (Richard M Steers, 2015) ada 3 indikator dalam efektivitas sebagai berikut :

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus di pandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan

akhir semakin terjamin, diperlukan pertahapan, baik dalam arti pertahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun dalam periodesasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu pencapaiannya ditentukan, sasaran merupakan target yang konkrit dan dasar hukum.

2. Integrasi

Yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan consensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu : prosedur dan proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Yaitu proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu peningkatan kemampuan dan sarana dan prasarana..

Menurut Sondang P. Siagian, Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Abdulrahmat, Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan

sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Menurut Mulyasa, Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi anggota.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat kita simpulkan bahwa Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat, yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”

2 Pembinaan

Menurut Mitha Thoha Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.

Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu:

- a. pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan;
- b. Pembinaan bisa menunjukan kepada perbaikan atas sesuatu. Menurut Poerwadarmita (dalam bukharistyle.blogspot.com :2019).

Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

Pengertian Pembinaan Menurut Psikologi Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.

Secara konseptual, pembinaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat

memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik- baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek.

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Ketidak tercapaian apa yang diharapkan akan sangat mempengaruhi kondisi seseorang tersebut baik secara psikis maupun mental. Di sini peran pembinaan ini sangat diperlukan guna me-refresh kondisi psikis dan mental seseorang agar kembali agar tidak mengalami depresi, dan hal ini sangat membantu agar apa yang direncanakan tadi dapat tercapai dengan baik.

3 Atlet

Atlet adalah pelaku olahraga yang berprestasi baik tingkat daerah, nasional maupun internasional. Seseorang dapat dikatakan atlet adalah orang yang melakukan latihan agar mendapatkan kekuatan, badan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, kelenturan dan kekuatan dalam mempersiapkan diri jauh-jauh sebelum pertandingan dimulai (Setiyawan, 2017).

Seseorang dapat dikatakan atlet jika dia sudah mengikuti pertandingan yang berkaitan dengan olahraga. Menurut Zufri (2017) atlet adalah subjek atau seseorang yang berprofesi atau menekuni suatu cabang olahraga tertentu dan berprestasi pada cabang olahraga tersebut. Maknanya atlet adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri.

Seorang atlet memiliki keunikan tersendiri seperti memiliki bakat, pola perilaku, kepribadian, serta latar belakang yang mempengaruhi spesifik dalam dirinya.

4 Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Balangan

Peraturan Bupati Balangan Nomor 121 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Bab II Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Pasal 2 Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan Urusan Kepemudaan, Olahraga, dan Urusan Pariwisata.

Bab II Pasal 2 Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata mempunyai fungsi: perumusan kebijakan bidang Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata; pelaksanaan kebijakan bidang Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata; pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata; pelaksanaan administrasi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pasal 4 Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata mempunyai fungsi: perumusan kebijakan bidang Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata; pelaksanaan kebijakan bidang Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata; pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata; pelaksanaan administrasi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan

oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Tugas pokok bidang olahraga Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah membantu kepala dinas dalam merencanakan, melaporkan, evaluasi, fasilitasi, koordinasi, peningkatan, pengawasan, pengembangan dan pembinaan manajemen olahraga, pemasyarakatan olahraga, pendidikan dan prestasi olahraga.

Peran pemerintah daerah melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dalam memaksimalkan potensi para atlet dan mampu memunculkan formulasi strategi dalam meningkatkan prestasi atlet. Saat ini keolahragaan tidak dapat lagi ditangani secara sekedarnya, tetapi harus ditangani secara profesional.

Dinas pemuda dan olahraga adalah salah satu instansi pemerintahan yang bergerak dalam bidang kepemudaan dan olahraga. Dinas ini bertugas dalam menyusun dan menyiapkan rencana strategis sekretariat dinas dan bidang-bidang dalam lingkup dinas, mengkoordinasikan dengan instansi terkait, mengarahkan dan membuat petunjuk pelaksanaan teknis di bidang pemuda dan olahraga dan tugas lain serta melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas-tugas dalam lingkup pemuda dan olahraga dengan laporan secara berkala.

Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang kepemudaan, olahraga dan pariwisata. Dinas Kepemudaan dan Olahraga mempunyai tugas dan tanggung jawab

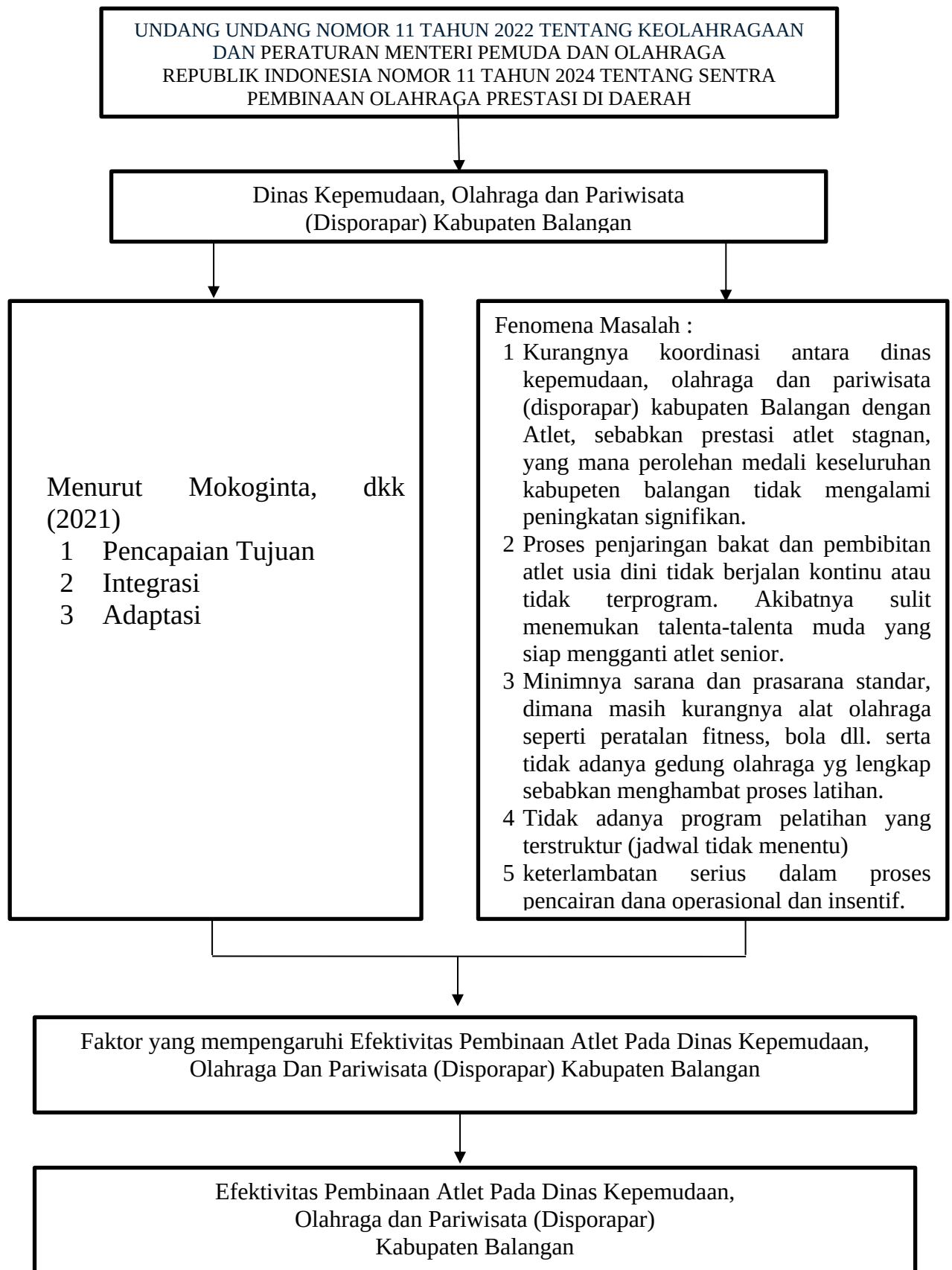
sebagai pembina atlet dalam menghadapi beberapa event atau pertandingan.

Kompleksitas pembinaan dan pengembangan yang ada, maka Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata yang diberikan tugas dan tanggung jawab menangani keolahragaan diharapkan lebih aktif menjalankan perannya baik dalam membuat kebijakan maupun pada pelaksanaan, sehingga mampu mendekatkan jarak antara pemegang kebijakan dengan pelaku di lapangan seperti guru, pelatih dan pembina olahraga.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan alur pemikiran dari penulis sendiri atau juga mengambil dari suatu teori yang di anggap relevan dengan fokus/judul penelitian dalam upaya menjawab masalah-masalah yang ada di rumuskan dalam penelitian tersebut. Dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian keperpustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam kegiatan penelitian. Dalam definisi tersebut, kerangka berpikir dibuat lebih identik untuk karya tulis ilmiah.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilaksanakan. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata (disporapar) yang beralamat di Jln. A Yani Km. 4 Komp. Perkantoran, Batu Piring, Paringin Selatan, Lingsir, Kec. Paringin Sel., Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan 71662

B. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan menganalisis fenomena , peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan lain sebagainya. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif yaitu tipe penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena yang menjadi objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Dengan menggunakan tipe penelitian ini penelitian ini peneliti ingin memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis terkait dengan Efektivitas

pembinaan atlet pada dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata (disporapar) Kabupaten Balangan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau juga keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber-sumber tertentu. Data yang diperoleh namun belum diolah lebih lanjut dapat menjadi sebuah fakta atau anggapan. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari sebuah penelitian dengan menggunakan metode-metode tertentu, dapat menjadi lebih kompleks untuk menyajikan sebuah informasi baru atau bahkan solusi untuk menyelesaikan masalah tertentu. Adapun jenis data yang di ambil dalam penelitian ini bersumber dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti pertama kali baik melalui bukti pribadi, daftar pertanyaan yang diajukan maupun kuesioner. Data primer diibaratkan layaknya data mentah. Alasan ini muncul karena informasi pertama berhasil dikumpulkan peneliti dari responden penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Bagi peneliti, pengumpulan data primer terbilang mahal baik kualitas data maupun waktu pengambilannya. Data primer digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang spesifik dan relevan sesuai dengan keperluan penelitian terkait Efektivitas pembinaan atlet pada dinas kepemudaan,

olahraga dan pariwisata (disporapar) Kabupaten Balangan

b. Data Sekunder

Pada data primer diibaratkan sebagai tangan pertama, maka data sekunder adalah tangan kedua. Hal ini dikarenakan bahwa pengumpulan data sekunder sebelumnya diperoleh dari peneliti atau pengguna data dengan data yang sama. Dari data-data yang telah disediakan, peneliti bisa mengakses dengan bebas terkait data apa yang ingin diinginkan. Bentuk data sekunder tersedia dalam berbagai sumber seperti publikasi statistik, sensus penduduk, artikel ilmiah, situs web, laporan dan lain- lain. Data sekunder menawarkan beberapa keuntungan karena mudah diperoleh, menghemat waktu dan biaya bagi peneliti.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data, pada skripsi masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang memiliki power dan memiliki otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

Karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengambilan sumber data secara *snowball sampling* yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antar manusia dalam kelompok yang akrab dengan cara informasi tersebar di kalangan tertentu. Awalnya jumlah cuma satu orang atau dua orang, kemudian karena dengan dua orang tersebut belum merasa puas dengan terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih paham dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu:

E. Desain Operasional Penelitian

Berkaitan dengan penelitian ini mengenai Efektivitas pembinaan atlet pada dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Balangan, maka dirancanglah suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep.

Berdasarkan teori yang relevan terkait efektivitas menurut Mokoginta, dkk (2021) terdapat tiga dimensi sebsgai berikut.

- 1 Pencapaian Tujuan
- 2 Integrasi
- 3 Adaptasi

Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3.1
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Mokoginta, dkk (2021)	Pencapaian Tujuan	1 Peningkatan prestasi atlet 2 Tercapainya program latihan 3 Pemanfaatan sarana prasarana 4 Efisiensi anggaran pembinaan
	Integrasi	1 Kerja sama antar pihak terkait 2 Koordinasi dan komunikasi efektif 3 Komitmen dan disiplin pelatih serta atlet 4 Kepatuhan terhadap aturan pembinaan
	Adaptasi	1 Penyesuaian program dengan perkembangan olahraga 2 inovasi metode pelatihan 3 Respon cepat terhadap kendala 4 Fleksibilitas pengelolaan sumber daya

Sumber: Diolah Peneliti tahun 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural *setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman dalam Hardani, dkk. (2020:122). Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sukmadinata dalam Hardani, dkk. (2020:124) menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya.

observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara

langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di Dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata Kabupaten Balangan.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Hardani, dkk. (2020:138), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Dalam wawancara pertanyaan akan berkembang guna mencapai tujuan dari wawancara untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Dalam wawancara ini adalah para pegawai di disporapar dan atlet yang telah membantu dalam mendapatkan sumber data. Namun, peneliti mendapatkan informasi juga dibantu oleh percakapan melalui

whatsapp akan dilaksanakan beberapa kali sepanjang penelitian ini berlangsung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh video, foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya bila didukung oleh adanya suatu dokumen.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap

kredibel. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022:132-142), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. **Data Reduction (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. **Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

H. Uji Kredibilitas Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan uji kredibilitas atau keabsahan data sehingga dapat dipertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Maka penulis menggunakan metode yang dipakai Sugiyono (2021:561-570), bahwa uji kredibilitas data atau kepastian terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member *check*.

1. Perpanjangan Pengamatan

perpanjangan ppeyayananengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila Peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya. Hal ini sangat bergantung dari seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif (kamera, *handycam*, alat rekam suara) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data.

6. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data maka data tersebut sudah valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2022. Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi (S1) Administrasi Publik: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
- Ariyani, Nesfi. EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI E-KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR CAMAT AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. (2024). *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(3), 622-633. <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/JMSDM/article/view/827>
- Bukhari. 2019. Apa pengertian dari Pembinaan dan Pengawasan? Bukhari Style. Diakses dari <https://bukharistyle.blogspot.com/2012/01/apa-pengertian-dari-pembinaan-dan.html>
- Bupati Balangan. 2022. Peraturan Bupati Balangan Nomor 121 tentang Tugas, Fungsi dan Uraian Tugas Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu
- Kurnianingsih, Ningsih. 2016. Peran Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(2), 3989-3995.
- Ningtyas, Ade Lutfita. EFEKTIVITAS DISPORA DALAM PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA (Studi di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Malang). *Jurnal Respon Publik Volume 13, No. 3, Tahun 2019*, Hal 1-9.
- Ningsih, S., Mistar, J., & Rangkuti, Y. A. (2021). MOTIVASI BERPRESTASI PADA ATLET KARATE DI DOJO WADOKAI PEMKO LANGSA. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, 4(1), 1-8. Retrieved from <https://ejurnalunsam.id/index.php/jors/article/view/3881>
- Oktavia, Rini. PERAN DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATADALAM MENGEMBANGKAN WISATA RACAH MAMPULANGDI DESA BALIDA KABUPATEN BALANGAN. 2024. *Jurnal Pemikiran Administrasi Pembangunan Memahami : Administrasi Publik dan Bisnis (DATU)* , 1 (1), 17-24. <https://doi.org/10.36658/datu.v1.i1.465>

Rifani, Jamil. EFEKTIVITAS PERANAN DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. (2019). *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga*, 1(2), 11-36. <https://doi.org/10.36658/ijan.1.2.64>

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung:

Yohanes, Dedy. Indah Dewi Mulyani dan Dwi Harini. 2022. Analisis Dukungan Orang Tua, Minat Anak dan Pembinaan Pelatih terhadap Prestasi Atlet Renang Prsi Kabupaten Brebes (Studi Kasus pada Antasena Swimming Club Brebes). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* (2) 4, 100-112. DOI: <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.155>.